

Peningkatan Nilai Tambah Melalui Produk Holtikultura di Dusun Bangko Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat

Nurdiyanawati Djumadil¹⁾; Natal Basuki²⁾; Mardiyani Sidayat³⁾; Karmila Ibrahim⁴⁾; Mila Fatmawati⁵⁾; Fatmawati Kaddas⁶⁾; Haris Mahmud^{7)*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Indonesia

*e-mail: haris.mahmud@ukhair.ac.id

ABSTRAK

Tanaman hortikultura berupa sayur bayam, kangkung dan terong sangat digemari oleh masyarakat Indonesia sebagai panganan yang disajikan bersamaan dengan nasi selain ikan sebagai lauk-pauk. Tanaman hortikultura yg dibudiyayakan di bangko adalah bayam, kangkung dan terong. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat petani dalam pengembangan produk dari sayuran bayam, kangkung dan terong. Kegiatan PKM ini menerapkan beberapa metode, diantaranya melaksanakan penyuluhan tentang arti pentingnya pembuatan keripik dari sayuran bayam, kangkung dan terong itu sendiri. Selanjutnya, dilaksanakan demonstrasi pembuatan keripik bayam, kangkung dan terong. Hasil dari pengabdian masyarakat dapat disimpulkan: (1) Kegiatan pengabdian masyarakat direspon yang tinggi dan antusias oleh masyarakat tani terhadap seluruh tahapan kegiatan yang telah dirancang oleh tim pengabdian; (2) Dampak pelatihan memberikan bekal keterampilan berbagai materi yang telah diberikan diharapkan akan memotivasi terbentuknya usaha rumahan (home industri) yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga

Kata kunci : Bayam; Kangkung; Terong; Sayuran; dan Pemberdayaan

ABSTRACT

Horticultural crops in the form of spinach, kale and eggplant are very popular with the Indonesian people as snacks which are served together with rice besides fish as side dishes. Horticultural crops that are cultivated in Bangko are spinach, kale and eggplant. The purpose of this community service is to utilize the farming community in developing products from spinach, kale and eggplant. This PKM activity applied several methods, including carrying out counseling about the importance of making chips from spinach, kale and eggplant itself. Next, a demonstration of making spinach, kale and eggplant chips. The results of community service can be interpreted: (1) Community service activities have a high and enthusiastic response from the farming community to all stages of activities that have been designed by the service team; (2) It is hoped that the impact of the training in providing skills provision on various materials that have been provided will motivate the formation of home businesses (home industries) that can increase family income

Keywords: Spinach; Spinach; Eggplant; Vegetables; and Empowerment

Copyright (c) 2023 Nurdiyanawati Djumadil; Natal Basuki; Mardiyani Sidayat; Karmila Ibrahim; Mila Fatmawati; Fatmawati Kaddas; Haris Mahmud



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dusun Bangko menjadi bagian dari Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. Dusun Bangko sendiri hanya berjarak kurang lebih 10 km dari pusat

kota Sofifi ibukota Propinsi Maluku Utara dan merupakan salah satu penghasil sayur mayur segar. Jenis-jenis sayuran yang dibudidayakan meliputi tomat, cabe, kacang panjang, kangkung, bayam dan terong, sementara itu komoditas buah-buahan yang menjadi unggulan adalah melon, semangka, pisang dan pepaya. Pemasaran sayuran dan buah-buahan tersebut selain diambil pengepul dan dijual ke pasar, hasil-hasil pertanian tersebut juga sebagian dijual di tepian jalan trans Halmahera dengan cara mendisplay di gubug-gubug kecil semi permanen milik petani pribadi maupun petani penyewa.

Biasanya petani menjual produk sayuran dalam bentuk segar tanpa olahan mengingat sayuran tidak bisa bertahan lama, sehingga petani tidak punya pilihan lain untuk menjual produk yang dihasilkan saat itu juga. Hal tersebut diperparah pada saat panen raya, hasil panen sayuran berlimpah sehingga tidak terserap pasar. Sayuran yang tidak terserap pasar tersebut biasanya hanya digunakan sebagai pakan ternak, dibiarkan tetap di pohonnya atau bahkan dibiarkan membusuk yang nantinya digunakan sebagai pupuk hijau. Menurut petani setempat harga kangkung, misalnya, hanya dihargai Rp. 1.000 per kilogramnya, bayam Rp. 1.500 dan terong Rp. 1.500, padahal dalam satu kali panen kangkung mencapai 100 kg, bayam 2 kuintal serta terong mencapai 2 pikul (1 pikul = 100 kg) per 0,2 Ha.

Anjloknya harga sayuran serta tidak terserapnya beberapa komoditas tersebut di pasaran dirasakan sangat menyakitkan bagi petani dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan untuk membongkar seluruh tanaman tersebut tidaklah sedikit. Ketergantungan petani terhadap tengkulak juga sangat tinggi. Hampir sebagian besar petani menjual produk sayurnya kepada tengkulak. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi tingkat pendapatan petani sayuran di Dusun Bangko, sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mengurangi tingkat kehilangan hasil produksi dan peningkatan nilai tambah dan jual produk.

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan penyimpanan dalam suatu produksi. Disektor pertanian, penciptaan nilai tambah lebih banyak terjadi di sektor tengah (bukan ditingkat hulu) dari sistem agribisnis, yaitu pengolahan hasil pertanian (agroindustri). Hal ini disebabkan usaha di tingkat sektor tengah lebih menguasai teknologi penciptaan nilai-tambah dan akses pasar dibanding usaha ditingkat hulu (petani). Petani memang mempunyai kemampuan dalam budidaya pertanian dan mampu menghasilkan produksi dalam jumlah yang besar, tetapi banyak yang belum mampu menguasai teknologi pencipta nilai tambah dan kemampuan dalam mengakses pasar.

Transfer teknologi yang pernah dilaksanakan oleh Pemerintah Halmahera Barat di di Dusun Bangko dalam hal peningkatan nilai tambah produk sayuran baru sebatas untuk pengolahan pasca panen sayuran dan buah-buahan di Dusun Bangko Berdasarkan kondisi penerapan teknologi tersebut serta hasil diskusi dengan masyarakat di Dusun Bangko disepakati bahwa pada kegiatan PKM di Dusun Bangko ini proses pembinaan dan pendampingan kepada petani sayuran dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka agar mampu menguasai

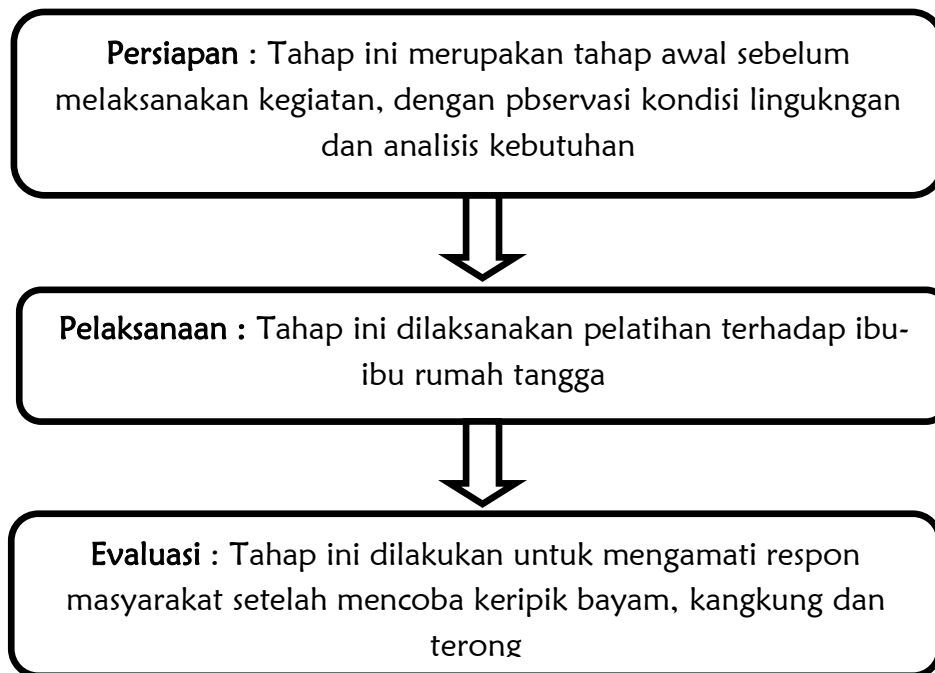
teknologi pengolahan keripik sayuran bayam, kangkung dan terong agar dapat bernilai ekonomis tinggi.

Keripik merupakan makanan yang mempunyai kadar air rendah atau $< 3\%$, sehingga umur penyimpanannya bisa lebih lama apabila dibandingkan dengan jenis makanan olahan basah lainnya. Keripik biasanya digunakan sebagai camilan atau makanan ringan yang digemari dari semua kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Peluang pasar keripik sayur sebagai panganan kering di Kabupaten Halmahera Barat masih terbuka dan prospektif, mengingat produk ini belum ada di pasaran.

Di beberapa toko oleh-oleh dan swalayan hanya ada dijual keripik buah-buahan yang diproduksi di pulau Jawa. Diversifikasi produk berupa keripik sayuran ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap sayuran, hal ini ditunjang dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat (healthy foods) yang banyak mengandung serat (dietary fiber). Peluang pasar keripik sayuran tersebut belum sepenuhnya diketahui oleh para petani di Dusun Bangko. Diharapkan melalui pelatihan dan pendampingan terhadap para petani di Dusun Bangko ini, dapat meningkatkan pendapatan petani sayuran di Dusun Bangko. Tujuan khusus dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan pembuatan keripik sayuran yang baik dan benar, membantu para petani sayuran untuk mengkaji kelayakan usaha pembuatan keripik sayuran, serta melakukan pendampingan usaha.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Sangadji, et al, 2022). Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bangko. Adapun tahapan kegiatan pelatihan pengolahan kripik bayam bagi ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bangko, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah penjelasan tentang tahapan pelatihan yang dilakukan. Tahap 1. Persiapan Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan. Tahap 2. Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan terhadap ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bangko. Tahap 3. Tahap Evaluasi , dimana pada tahap ini, evaluasi yang dilakukan yaitu mengamati respon masyarakat setelah mencoba kripik bayam, kangkung dan terong.



Gambar 1. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, Latihan dan praktik. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Target dari pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan para petani sayuran di Dusun Bangko. Berikut adalah penjelasan tentang tahapan pelatihan yang dilakukan.

Tahap 1. Persiapan, dimana persiapan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu wawancara dan perijinan terhadap kepala desa/dusun terkait pelatihan pengolahan bayam, kangkung dan terong serta melakukan kegiatan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan bahan pelatihan yang meliputi: cara pengolahan bayam, kangkung dan terong menjadi keripik. Pokok bahasan dalam wawancara mengenai potensi dan permasalahan yang ada di Dusun Bangko yaitu mengenai bidang kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui potensi yang akan dikembangkan dimasyarakat. Kepala Dusun Bangko memberikan apresiasi terhadap tim pengabdian dalam melakukan persiapan sebelum melakukan pelatihan kepada para petani dan ibu-ibu di Dusun Bangko.

Setelah itu tim pengabdian menyiapkan semua bahan yang diperlukan dalam pembuatan keripik bayam, kangkung dan terong seperti, bayam, kangkung, terong, tepung beras, tepung tapioka, bawang putih, kunyit, kemiri, telur, air, garam, dan

minyak. Cemilan sehat keripik bayam ini terbuat dari bahan sayur bayam, sayur kangkung, sayur terong, tepung tapioca, tepung beras, telur, sedikit kunyit, minyak, garam, bawang putih, air, kemiri dan kaldu bubuk. Alat yang digunakan kompor, gas, wajan, sendok, spatula, pisau, blender, mangkok, dan saringan.



Gambar 2. Tahap persiapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

Tahap 2. Pelaksanaan, dimana tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan terhadap ibu-ibu rumah tangga dan petani sayuran di Dusun Bangko. Cara pembuatan pembuatan keripik bayam, kangkung dan terong mudah untuk dilakukan. Langkah-langkah pembuatannya adalah 1) Memilih sayur bayam, kangkung dan terong yang memiliki daun yang cukup besar, petik sayuran tersebut yang akan dijadikan keripik kemudian cuci hingga bersih. 2) Membuat adonan tepung dengan mencampuri bahan-bahan tersebut didalamnya seperti tepung beras, tepung tapioca, kemiri, bawang putih, telur, kaldu bubuk dan tambahkan air lalu aduk hingga rata, 3) Tambahkan sedikit garam kedalam adonan 4) Setelah semua bahan sudah siap kemudian panaskan minyak diatas kompor lalu mulai menggoreng sayuran-sayuran tersebut. 5) Kemudian, masukkan sayuran-sayuran tadi yang telah digoreng tadi kedalam kemasan plastik. Para petani dan ibu-ibu di Dusun Bangko begitu merasa terbantu dengan adanya tahap pelaksanaan kegiatan PKM ini dimana dapat menambah wawasan mereka dalam pembuatan keripik tanaman hortikultura.

Tahap3. Evaluasi, dimana pada tahap ini, evaluasi yang dilakukan yaitu mengamati respon masyarakat setelah mencoba kripik bayam, kangkung dan terong. Hasil yang didapat setelah semua selesai adalah cemilan sehat keripik bayam, kangkung dan terong yang akan dibagikan kepada anak-anak sekitaran rumah para petani dan ibu-ibu sekitar. Pelatihan ini mendapat respon yang baik setelah keripik bayam, kangkung dan terong dibagikan kepada masyarakat yang lebih difokuskan ke anak-anak dan penyuka keripikik sehat dan higienis. Hal ini bisa disimpulkan bahwa keripik bayam, kangkung dan terong merupakan peluang usaha yang begitu sangat menjanjikan.

Berdasarkan pengamatan selama proses berlangsung ibu-ibu dan para petani melakukannya dengan baik dan berdiskusi sehingga pemahaman dengan cepat diserap

dengan baik. Hasil produksi dari pelatihan tersebut sampel penjualan yang akan diedarkan ke toko-toko dan warung-warung.

Hal tersebut sesuai dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yakni metode edukasi pemanfaatan bayam, kangkung dan terong itu sendiri dan praktek langsung pembuatan keripik bayam, kangkung dan terong. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap manfaat sayur bayam, kangkung dan terong.

Strategi pemasaran merupakan suatu hal yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menetapkan harga suatu produk dan memasarkannya. Menurut Prof. Murdijati Gardjito, Guru besar teknologi Pangan dari UGM, makanan tradisional adalah “makanan yang diolah dari bahan pangan hasil produksi setempat, dengan proses yang telah dikuasai masyarakat dan hasilnya adalah produk yang cita rasa, bentuk dan cara makannya dikenal, digemari, dirindukan, bahkan menjadi penciri kelompok tertentu. Pada sebagian masyarakat, makanan tradisional juga merupakan kebanggaan akan daerah kelahirannya, tempat tumpah darahnya”



Gambar 3. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara umum dinilai lancar. Kegiatan dilakukan berdasarkan penyesuaian kegiatan kedua belah pihak yaitu antara pendamping (tim pengabdian) dengan Mitra (petani dan ibu-ibu rumah tangga). Meski perlu adanya penyesuaian jadwal pelaksanaan waktu kunjungan namun pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Target dan sasaran pengabdian telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Mitra telah merasakan manfaat yang diterima berupa pelatihan

yang diberikan. Di bidang manajemen pemasaran Mitra menyadari tentang masih lemahnya upaya pengembangan usaha melalui peningkatan penjualan baik dari segi promosi maupun dari segi strategi produk. Berbagai upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi hal kekurangan tersebut. Dibiidang akuntansi Mitra pun memaklumi pentingnya pencatatan keuangan yang selama ini belum dilakukan yang merupakan penghambat usaha untuk mengetahui perkembangan usaha apakah sesungguhnya usaha yang dilakukan laba atau break even point.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi dalam pengabdian ini yaitu Rektor Universitas Khairun, Dekan Fakultas Pertanian, Para Petani di Dusun Bangko dan Masyarakat Daerah sekitar Dusun Bangko.

REFERENSI

- Basuki, N., Djumadil, N., Ibrahim, K., Sidayat, M., Dewi, E. K., Fatmawati, M., ... & Mahmud, H. (2022). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona di Daerah Trans Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 1(1), 20-25.
- Hasan, M. H., & Mahmud, H. (2019). PKM Kelompok Usaha Kue Tradisional Lapis Tidore di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur* (Vol. 1, No. 1, pp. 200-204).
- Mahmud, H., & Kasim, H. (2020, November). Program Kemitraan Masyarakat Pengolahan Keripik Pisang Di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 5, No. 1, pp. 272-277).
- Sangadji, S. S., Supriatin, F. E., Marlina, I., A., Paerah, A., & Dharta, F. Y. (2022, July 5). Metodologi Penelitian. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ywemh>
- Universari, N., & Harsono, M. (2021). Antecedents and consequences of work stress behavior. *Economics and Business Solutions Journal*, 5(1), 46-63.
- Utami, G. S., & Azinar, A. W. (2017). Iptek bagi masyarakat home industri keripik bayam. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 1(1), 7-12.
- Wardany, K., Sari, R. P., Saputra, T. A., & Syaifudin, R. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Bayam dalam Upaya Peningkatan Ekonomi. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(1), 7-12.